

Implementasi Prinsip-Prinsip Community Development oleh LAZ Hadji Kalla dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Paranta Juru di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Rahmawati¹, Muhammad Shuhufi², Nurhidayat Muh. Said³, Muzdalifah Sahib⁴

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: rahmaawatii158@gmail.com

Abstrak: Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana implementasi prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao dan (2) Bagaimana dampak implementasi prinsip-prinsip community development terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan community development. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak LAZ Hadji Kalla, ketua Kelompok Tani Paranta' Juru, serta lima orang anggota kelompok tani, dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa dilaksanakan melalui penerapan prinsip partisipasi, kemandirian, keswadayaan, keadilan sosial, kebersamaan, dan keberlanjutan yang terintegrasi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan; dan (2) implementasi prinsip-prinsip community development tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok tani, yang terlihat dari meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan pengelolaan kegiatan pertanian secara mandiri, serta keberlanjutan pemanfaatan hasil pendampingan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip community development dalam program pemberdayaan masyarakat perlu didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani agar dampak berupa peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dapat terjaga dan berkembang secara optimal dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Community Development, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok tani, Partisipasi Kemandirian, Peningkatan Kapasitas

Abstract: The main problem in this research is how LAZ Hadji Kalla implements community development principles in empowering the Paranta' Juru Farmers Group in Tonasa Village, Tombolo Pao District. This research aims to: (1) How LAZ Hadji Kalla implements community development principles in empowering the Paranta' Juru Farmers Group in Tonasa Village, Tombolo Pao District, and (2) What impact does the implementation of community development principles have on increasing the capacity and independence of the Paranta' Juru Farmers Group in Tonasa Village. This research uses a descriptive qualitative approach with a community development approach. Primary data was obtained through observation, interviews with LAZ Hadji Kalla, the head of the Paranta' Juru Farmers Group, and five members of the farmer group, and documentation of empowerment activities in the field. Secondary data was obtained through a literature review of books, scientific journals, and other sources relevant to the research topic. The results of the study indicate that: (1) LAZ Hadji Kalla implemented community development principles in empowering the Paranta' Juru Farmers Group in Tonasa Village through the

integrated application of the principles of participation, independence, self-reliance, social justice, togetherness, and desire in the planning, implementation, and evaluation stages of empowerment activities; and (2) The application of these community development principles had a positive impact on increasing the capacity and independence of the farmer group, as evidenced by increased knowledge, skills, ability to manage agricultural activities independently, and the cessation of the use of mentoring results. The implications of this study indicate that the implementation of community development principles in community empowerment programs needs to be supported by ongoing mentoring and strengthening the institutional capacity of farmer groups so that the impact of increased community capacity and independence can be maintained and developed optimally in the long term.

Keywords: *Community Development, Community Empowerment, Farmers Group, Participation and Independence, Capacity Building*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam strategi pembangunan keberlanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya bermakna sebagai bantuan atau intervensi dari luar, melainkan lebih pada upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat. Tujuannya agar mampu mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki secara mandiri, keberlanjutan dan berdampak positif bagi diri mereka sendiri dan komunitasnya. Pemberdayaan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif diyakini mampu menciptakan transformasi sosial dan ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat.

Community development adalah upaya terencana untuk memperkuat kapasitas masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan berdasarkan prinsip partisipasi, kemandirian, keswadayaan, kebersamaan keadilan sosial, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman agar kegiatan pemberdayaan tidak bersifat karitatif semata, melainkan mendorong masyarakat untuk berdaya dari, oleh, dan untuk dirinya sendiri. Penerapan prinsip ini menjadi tolok ukur keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat, termasuk di sektor pertanian.

Sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama kehidupan masyarakat pedesaan, khususnya di Kabupaten Gowa. Namun, petani sering dihadapkan pada permasalahan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan akses permodalan, dan minimnya kemampuan manajerial. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya membutuhkan bantuan ekonomi, tetapi juga pendampingan sosial yang mengarah pada penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat tani itu sendiri.

Serta keberhasilan pembangunan pedesaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya diberdayakan secara partisipatif dan menyeluruh. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, program-program yang dijalankan cenderung bersifat top-down dan rentan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi community development harus disesuaikan dengan kondisi lokal, budaya, serta dinamika sosial masyarakat setempat agar benar-benar mampu menciptakan perubahan yang bermakna. Yang berarti harus memperlihatkan kebutuhan, dan nilai-nilai dan konteks spesifik dari masyarakat yang dilayani.

Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam program pemberdayaan pada petani di wilayah gowa adalah lembaga amil zakat (LAZ) Hadji Kalla. Melalui berbagai program berbasis masyarakat, LAZ Hadji Kalla berupaya mengimplementasikan prinsip-prinsip community development dalam membangun kemandirian ekonomi umat. Salah satu program yang menjadi fokus adalah pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan petani dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil program.

Program pemberdayaan tersebut telah dilaksanakan dari tahun 2021 sampai tahun 2024 jadi kegiatan programnya berjalan selama empat tahun, dan kini menunjukkan dampak berkelanjutan terhadap aktivitas kelompok tani. Beberapa anggota kelompok telah mampu mengembangkan usahapertanian secara mandiri, meningkatkan hasil produksi, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Namun, meskipun program telah berjalan, masih menarik untuk dikaji sejauh mana penerapan prinsip-prinsip community development benar-benar terimplementasi dalam proses pemberdayaan tersebut. Hal ini penting karena keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil ekonomi yang dicapai, tetapi juga dari sejauh mana prinsip-prinsip seperti partisipasi, kemandirian, dan keswadayaan diinternalisasi oleh masyarakat.

Dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru, implementasi prinsip community development bertujuan membangun kesadaran bahwa keberhasilan pertanian dan peningkatan kesejahteraan bergantung pada usaha kolektif mereka sendiri. Melalui penguatan kapasitas, pemberdayaan ekonomi, serta pengelolaan sumber daya lokal secara mandiri, kelompok tani diarahkan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Dengan demikian, keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari banyaknya fasilitas yang diberikan, melainkan dari sejauh mana kelompok tani mampu menginisiasi, mengelola, dan melestarikan perubahan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan di lingkungannya sendiri.

Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru. Fokus ini diambil karena prinsip-prinsip tersebut merupakan fondasi utama dalam menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana nilai-nilai dasar tersebut mempengaruhi pola hubungan antara pendamping dan masyarakat tani, serta bagaimana prinsip itu berkontribusi terhadap keberlanjutan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai konsep dan praktik community development di bidang pertanian serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga sosial pelaksana program pemberdayaan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menelaah penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam konteks pedesaan dengan kondisi sosial budaya yang unik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dalam bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagian prinsip-prinsip community development diimplementasikan pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru Di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao.

Penelitian kualitatif digunakan karena pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pola interaksi, serta dinamika sosial yang terjadi dalam proses pemberdayaan secara lebih kontekstual dan alami, sesuai realita yang ada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan community development. Pendekatan ini merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan upaya peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi serta memecahkan permasalahan yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama pembangunan dengan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan individu dalam mengelola kehidupannya agar seseorang dapat bertindak secara mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kendali atas keputusan yang memengaruhi dirinya. Melalui proses ini, individu akan menjadi lebih percaya diri, mampu mengatur kehidupannya dengan lebih baik, serta dapat memperjuangkan hak-haknya secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip Community Development dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru

Program pemberdayaan masyarakat di desa tonasa merupakan bagian dari komitmen jangka panjang Yayasan Hadji Kalla dalam mendukung pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah indonesia timur. Desa Tonasa dipilih sebagai lokasi program pemberdayaan karena memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama di sektor pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan PIC LAZ Hadji Kalla menyatakan bahwa:

"Pada tahun 2020 LAZ hadji kalla melakukan pemetaan berbasis data untuk mencari bentuk pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kondisi masyarakat sulawesi selatan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa produksi alpukat di desa tonasa mengalami penurunan signifikan sejak tahun 2018 hingga 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya kualitas bibit yang digunakan petani"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, PIC LAZ Hadji Kalla berinisiatif merancang program pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas alpukat sebagai respon atas permasalahan yang dihadapi petani di desa tonasa Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus memperbaiki tingkat pendapatan petani melalui penguatan kapasitas budidaya dan pengelolaan usaha tani secara berkelanjutan. Perencanaan program dilakukan pada tahun 2020 melalui proses pemetaan kebutuhan dan potensi lokal, kemudian mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2021.

Kelompok Tani Paranta Juru dipilih sebagai mitra program pemberdayaan karena memiliki kesiapan kelembagaan, responsivitas yang baik terhadap pendampingan jangka panjang, serta pengalaman dalam mengelola komoditas alpukat. Melalui program pemberdayaan berbasis komoditas alpukat ini, LAZ Hadji Kalla tidak hanya menargetkan peningkatan hasil produksi, tetapi juga mendorong perubahan pola

pikir petani agar lebih mandiri, terorganisir, dan mampu mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelompok tani serta memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat desa tonasa.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut dirancang tidak hanya untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga untuk membangun kapasitas dan kemandirian kelompok tani dalam jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan PIC LAZ Hadji Kalla yang menyatakan bahwa:

"Program pemberdayaan ini kami rancang bukan hanya untuk meningkatkan hasil panen alpukat, tetapi juga untuk membangun kemampuan kelompok tani agar dapat mengelola kegiatan pertanian secara lebih terencana dan berkelanjutan."

Hasil wawancara bahwa kegiatan tersebut menunjukkan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZ Hadji Kalla berorientasi pada proses penguatan kapasitas kelompok tani sebagai subjek pemberdayaan, bukan sekedar sebagai penerima bantuan. Program pemberdayaan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Paranta' Juru dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip community development, yaitu partisipasi, kemandirian, keswadayaan, keadilan sosial dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Gambaran umum ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana proses prinsip-prinsip community development diterapkan dalam pemberdayaan kelompok tani, yang selanjutnya akan dianalisis secara lebih mendalam berdasarkan hasil wawancara dan data lapangan pada bagian berikutnya. Berdasarkan prinsip-prinsip community development yang telah diuraikan, salah satu prinsip utama yang menjadi fokus dalam pemberdayaan masyarakat adalah prinsip partisipasi. Prinsip ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Oleh karena itu, implementasi prinsip partisipasi dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru menjadi aspek penting untuk dianalisis, sebagai berikut.

a. Implementasi Prinsip Partisipasi Aktif

Implementasi prinsip partisipasi dalam program pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru menunjukkan adanya upaya pelibatan anggota kelompok dalam berbagai tahapan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam program ini tidak hanya dipahami sebagai kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang difasilitasi oleh LAZ Hadji Kalla

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan PIC LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru yang menyatakan bahwa

"Dalam pelaksanaan program, kami sudah melibatkan kelompok tani sejak tahap awal, setiap kegiatan direncanakan melalui diskusi bersama agar anggota merasa memiliki program dan mau terlibat aktif"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pihak LAZ hadji kalla dalam program pemberdayaan ini menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan mendorong keterlibatan aktif kelompok tani sejak tahap awal perencanaan program. Pelibatan anggota dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan mencerminkan penerapan prinsip partisipasi, dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi

juga berperan sebagai subjek dalam pelaksanaan pemberdayaan

Pelaksanaan prinsip partisipasi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Paranta' Juru menyatakan bahwa:

"Pada saat sebelum kegiatan dilaksanakan, kami terlebih dahulu diajak bertemu dan membicarakan rencana kegiatan program yang akan dilakukan. Pihak LAZ hadji kalla menyampaikan gambaran program, lalu kami diminta menyampaikan pendapat dan kebutuhan kelompok"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemberdayaan telah mengarah pada pendekatan partisipasi, dimana kelompok tani diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, serta harapan mereka terkait program pemberdayaan. Hal ini menunjukkan adanya upaya pihak LAZ Hadji Kalla membangun komunikasi dua arah antara lembaga pendamping dan kelompok tani

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, anggota kelompok tani juga terlibat secara aktif dalam mengikuti pelatihan, pendampingan, serta kegiatan pertanian yang telah disepakati bersama. Peran ketua kelompok tani menjadi penting dalam mengoordinasikan anggota dan mendorong keikutsertaan mereka dalam setiap kegiatan Partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran program pemberdayaan.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan PIC LAZ Hadji Kalla sebagai pendamping program menyatakan bahwa:

"Partisipasi kelompok tani kami dorong sejak awal dengan melibatkan anggota dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan mereka."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, partisipasi anggota kelompok tani tidak hanya terlihat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga dalam proses evaluasi kegiatan. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dan masukan terkait pelaksanaan program, baik secara langsung kepada pendamping maupun melalui ketua kelompok tani.

Secara umum, penerapan prinsip partisipasi dalam program pemberdayaan kelompok tani paranta' juru menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping pemberdayaan, ketua kelompok tani, dan anggota kelompok tani, tingkat partisipasi yang terbagun belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, upaya penguatan partisipasi masih diperlukan agar keterlibatan anggota tidak hanya bersifat kehadiran, tetapi juga semakin aktif dalam pengambilan keputusan.

b. Implementasi Prinsip Kemandirian dan Keswadayaan

Implementasi prinsip keswadayaan dan kemandirian dalam program pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru berkaitan dengan kemampuan kelompok tani dalam mengelola kegiatan serta mengambil keputusan dengan mengandalkan potensi dan sumber daya internal yang dimiliki, tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak luar. Prinsip ini menegaskan bahwa program pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi diarahkan untuk mendorong kelompok tani agar mampu mengembangkan dan mengelola aktivitas pertanian secara berkelanjutan melalui penguatan kapasitas internal kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping pemberdayaan, ketua, dan

anggota Kelompok Tani Paranta' Juru, program pemberdayaan yang difasilitasi oleh LAZ Hadji Kalla telah memberikan dorongan bagi kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kegiatan kelompok.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, anggota kelompok tani mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha tani, pengambilan keputusan secara bersama, serta pembagian peran dalam kelompok. Proses ini menunjukkan adanya pembelajaran kolektif yang mengarah pada peningkatan keswadayaan dan kemandirian kelompok tani

Keswadayaan dan kemandirian kelompok tani juga tercermin dari kemampuan kelompok dalam menjalankan kegiatan pertanian tanpa selalu menunggu arahan dari pendamping. Ketua kelompok bersama anggota mulai berinisiatif merencanakan kegiatan, mengatur jadwal kerja, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul di lapangan melalui musyawarah internal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pendamping tidak lagi bersifat dominan, melainkan bergeser menjadi fasilitator yang mendukung proses pengambilan keputusan kelompok.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota Kelompok Tani Paranta' Juru yang menyatakan bahwa

"Setelah ada pendampingan dari pihak LAZ Hadji Kalla, kami mulai belajar mengatur kegiatan kelompok sendiri. Ketua kelompok biasanya mengajak kami bermusyawarah dulu kalau mau menentukan jadwal kerja atau membahas masalah di kebun. Pendamping tetap memantau, tapi tidak lagi mengatur secara langsung seperti awal program."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah mendorong kelompok tani untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pengelolaan kegiatan. Perubahan peran pendamping dari pengatur menjadi fasilitator menjadi indikator penting adanya peningkatan keswadayaan dan kemandirian kelompok tani dalam mengelola kegiatan pemberdayaan. Kelompok tani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada arahan pihak luar, melainkan mampu mengandalkan kemampuan internal dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pertanian.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keswadayaan dan kemandirian kelompok tani masih perlu terus diperkuat, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan kegiatan jangka panjang. Dukungan pendamping tetap diperlukan pada tahap tertentu sebagai penguat kapasitas, namun diharapkan kelompok tani semakin mampu berdiri secara mandiri dalam mengelola kegiatan pemberdayaan tanpa ketergantungan yang tinggi pada pihak luar.

c. Implementasi prinsip keadilan sosial

Implementasi prinsip keadilan sosial dalam program pemberdayaan kelompok tani paranta' juru berkaitan dengan upaya memastikan pemerataan kesempatan dan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tani. Prinsip ini menekankan bahwa setiap anggota memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam kegiatan program dan memperoleh manfaat tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, maupun peran dalam kelompok.

Pelaksanaan prinsip keadilan sosial tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Paranta' Juru menyatakan bahwa:

"Semua anggota kelompok diajak ikut kegiatan, tidak dibedakan siapa yang lebih

dulu ikut atau siapa yang lebih mampu. Kalau ada pelatihan atau bantuan kami usahakan secara merata."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan program pemberdayaan yang difasilitasi oleh LAZ Hadji Kalla telah mengupayakan keterlibatan seluruh anggota kelompok tani secara merata. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, pendampingan, serta memperoleh manfaat program sesuai dengan kebutuhan kelompok. Ketua kelompok tani berperan penting dalam mengoordinasikan pembagian peran agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan tidak didominasi oleh pihak tertentu.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan anggota Kelompok Tani Paranta' Juru, menyatakan bahwa:

"Semua anggota sebenarnya dilibatkan, hanya saja memang ada pembagian tugas. Untuk pembibitan ada sekitar tujuh orang yang fokus di situ, sementara yang lain membantu di bagian lain."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, keterlibatan anggota kelompok tani dilakukan secara menyeluruh, meskipun intensitas keterlibatan pada setiap kegiatan berbeda. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa prinsip keadilan sosial dalam program pemberdayaan tidak dimaknai sebagai penyamaan peran bagi seluruh anggota, melainkan sebagai pemerataan kesempatan untuk terlibat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kelompok. Dengan adanya pembagian tugas yang disepakati bersama, program pemberdayaan dapat berjalan secara efektif tanpa mengabaikan prinsip keadilan dalam pemberian kesempatan dan manfaat kepada seluruh anggota kelompok tani.

d. Implementasi Prinsip Kebersamaan

Implementasi prinsip kebersamaan dalam program pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru tercermin melalui praktik gotong royong, solidaritas antaranggota, serta musyawarah kelompok dalam pengelolaan kegiatan pertanian. Prinsip kebersamaan menjadi salah satu modal sosial penting yang mendukung keberhasilan program pemberdayaan, karena mendorong kerja kolektif dan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan anggota Kelompok Tani Paranta' Juru, praktik gotong royong masih menjadi bagian yang melekat dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Anggota kelompok saling membantu dalam berbagai aktivitas pertanian, seperti pembibitan, perawatan tanaman,

hingga pemeliharaan kebun alpukat. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama tanpa membedakan status atau peran dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ketua Kelompok Tani Paranta' Juru yang menyatakan bahwa

"Kalau ada pekerjaan di kebun, biasanya kami kerjakan bersama-sama. Anggota saling membantu, apalagi kalau ada pekerjaan berat seperti perawatan atau penyiapan bibit."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa praktik gotong royong masih terjaga dalam kelompok tani dan menjadi bagian dari budaya kerja kolektif. Gotong royong tidak hanya mempercepat penyelesaian pekerjaan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antaranggota kelompok tani.

Selain gotong royong, prinsip kebersamaan juga tercermin melalui solidaritas antaranggota kelompok tani. Solidaritas ini terlihat dari sikap saling mendukung dan membantu ketika terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan pertanian maupun dalam keterlibatan program pemberdayaan. Anggota kelompok cenderung saling mengingatkan dan memberikan dukungan agar seluruh anggota tetap terlibat dalam kegiatan kelompok.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu anggota Kelompok Tani Paranta' Juru yang menyatakan bahwa:

"Kalau ada anggota yang berhalangan atau punya kendala di kebun, biasanya anggota lain membantu. Kami saling mengingatkan supaya kegiatan kelompok tetap berjalan."

Pernyataan ini menunjukkan adanya solidaritas sosial yang kuat di antara anggota kelompok tani. Solidaritas tersebut menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlangsungan kegiatan kelompok, sekaligus menciptakan suasana kerja yang saling mendukung dan tidak individualistik. Prinsip kebersamaan juga diwujudkan melalui musyawarah kelompok dalam pengambilan keputusan. Setiap rencana kegiatan, pembagian tugas, maupun penyelesaian masalah yang muncul di lapangan dibahas secara bersama melalui musyawarah yang melibatkan anggota kelompok. Musyawarah menjadi sarana untuk menyampaikan pendapat, menyepakati keputusan, serta menjaga keharmonisan dalam kelompok.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa:

"Kalau mau tentukan jadwal kerja atau ada masalah di kebun, biasanya dibicarakan dulu bersama. Ketua mengajak kami bermusyawarah supaya keputusan bisa diterima semua."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip kebersamaan dalam program pemberdayaan Kelompok Tani Paranta Juru telah diterapkan melalui praktik gotong royong, solidaritas, dan musyawarah kelompok. Penerapan prinsip ini memperkuat hubungan sosial, meningkatkan rasa memiliki terhadap kelompok, serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kebersamaan yang terbangun menjadi modal sosial penting dalam memperkuat kapasitas kelompok tani dan mendukung keberlanjutan program pemberdayaan yang dilaksanakan.

e. Implementasi Prinsip Keberlanjutan

Implementasi prinsip keberlanjutan dalam program pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru berkaitan dengan adanya upaya menjaga agar manfaat program dapat terus dirasakan oleh masyarakat meskipun endampingan dari LAZ Hadji Kalla telah berakhir. Prinsip ini menekankan Pentingnya keberlangsungan kegiatan, transfer pengetahuan, serta dampak jangka panjang bagi kelompok tani baik secara sosial maupun ekonomi.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan PIC LAZ Hadji Kalla yang menyatakan bahwa:

"Kami meminta komitmen petani sejak awal, karena alpukat ini komoditas perkebunan yang butuh budidaya beberapa tahun. Program ini kami rancang selama empat tahun supaya bisa benar-benar bisa meningkatkan pendapatan

petani dan itu juga menjadi salah satu strategi kami dalam program pemberdayaan ini."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program telah dipertimbangkan sejak tahap perencanaan. Penetapan jangka waktu endampingan selama empat tahun serta penekanan pada komitmen petani menjadi strategi LAZ Hadji Kalla untuk memastikan bahwa program tidak berhenti pada pemberian bantuan, tetapi menghasilkan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi kelompok tani.

Selain itu, PIC LAZ Hadji Kalla juga menegaskan bahwa tujuan utama program bukan menciptakan ketergantungan, melainkan membangun kapasitas kelompok tani agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program berakhir.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan PIC LAZ Hadji Kalla yang menyatakan bahwa:

"Kami tidak ingin kelompok tani bergantung terus pada pendamping. Karena itu, fokus kami adalah membangun pengetahuan dan kebiasaan agar kegiatan pertanian tetap berjalan meskipun program telah selesai"

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan program tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pertanian, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan kebiasaan kerja kelompok agar mampu mengelola kegiatan pertanian secara mandiri.

Prinsip keberlanjutan juga diperkuat oleh pandangan hasil wawancara Ketua Kelompok Tani Paranta' Juru menyatakan bahwa

"Pendamping selalu mengingatkan supaya apa yang kami pelajari terus dijalankan meskipun program telah selesai. Dan terbukti bahwa programnya sangat bermanfaat dan ada dampaknya bagi kami kelompok tani."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZ Hadji Kalla tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama pendampingan berlangsung, tetapi juga diarahkan pada keberlanjutan manfaat setelah program selesai. Penekanan pendamping terhadap penerapan pengetahuan secara berkelanjutan membentuk kesadaran kelompok tani untuk terus menjalankan praktik yang telah dipelajari secara mandiri.

Selain itu, pernyataan ketua kelompok tani yang menegaskan adanya manfaat dan dampak nyata program menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan telah memberikan perubahan positif bagi kelompok tani, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pengelolaan kegiatan pertanian. Hal ini memperkuat bahwa prinsip keberlanjutan dalam program pemberdayaan telah diupayakan melalui penguatan kapasitas dan komitmen kelompok tani sebagai subjek pembangunan. Keberlanjutan program juga dirasakan langsung oleh anggota dari wawancara tersebut menyatakan bahwa:

"Walaupun programnya telah selesai, kami masih merasakan dampaknya seperti pengetahuan yang kami dapatkan waktu pelatihan masih kami gunakan sampai sekarang, terutama dalam cara mengelola kebun dan merawat tanaman alpukat."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak program pemberdayaan tidak berhenti pada saat pendampingan berlangsung, tetapi tetap dirasakan oleh anggota kelompok tani setelah program selesai. Pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam kegiatan

pertanian sehari-hari menunjukkan adanya keberlanjutan manfaat program, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Selain itu, pernyataan anggota kelompok tani tersebut memperlihatkan bahwa proses transfer pengetahuan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan telah berjalan secara efektif. Pengetahuan yang masih diterapkan hingga saat ini menjadi indikator bahwa program pemberdayaan telah memberikan dampak jangka panjang dan mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian alpukat di desa tonasa.

Dampak Implementasi Prinsip-prinsip Community Development terhadap Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian Kelompok Tani Paranta' Juru

Implementasi prinsip-prinsip community development dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZ Haji Kalla memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa. Prinsip partisipasi, kemandirian, keswadayaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan tidak hanya diterapkan sebagai konsep, tetapi terintegrasi dalam proses pemberdayaan yang mendorong perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, serta pola pengelolaan kegiatan kelompok tani

Penerapan prinsip partisipasi berkontribusi pada peningkatan kapasitas sosial kelompok tani, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi, bermusyawarah, dan mengambil keputusan secara kolektif. Keterlibatan anggota kelompok dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program pemberdayaan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan anggota Kelompok Tani Paranta' Juru yang menyatakan bahwa:

"Kami merasa lebih bertanggung jawab karena dari awal sudah ikut membicarakan rencana kegiatan Jadi bukan hanya datang ikut kegiatan, tapi tahu apa tujuan programnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelibatan anggota kelompok tani sejak tahap perencanaan program telah menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan ini membuat anggota kelompok tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga memahami tujuan dan arah program yang dijalankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip partisipasi berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran, komitmen, serta kapasitas kelompok tani dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

Prinsip kemandirian juga memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan kelompok tani dalam mengelola kegiatan secara mandiri. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, kelompok tani mulai mampu merencanakan kegiatan, mengatur jadwal kerja, serta menyelesaikan permasalahan secara internal tanpa ketergantungan penuh pada pendamping. Hal ini diperkuat oleh pernyataan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa "Ketua kelompok biasanya mengajak kami bermusyawarah dulu kalau mau menentukan jadwal kerja atau membahas masalah di kebun."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok tani dilakukan secara musyawarah dan melibatkan anggota

kelompok. Praktik ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam mengelola kegiatan pertanian secara kolektif. Peran ketua kelompok sebagai koordinator yang mengedepankan musyawarah mencerminkan penerapan prinsip, khususnya dalam membangun pengelolaan kelompok yang partisipatif dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip keswadayaan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kelompok tani dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Kelompok tani didorong untuk mengandalkan kemampuan internal, baik dalam pengelolaan kegiatan maupun pembagian peran antar anggota. Hal ini berdasarkan pernyataan dari anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa "Setelah adanya pendampingan, kami sebagai kelompok tani mengatur kegiatan kelompok sendiri."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan telah mendorong peningkatan kemandirian kelompok tani dalam mengelola kegiatan kelompok. Kelompok tani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada arahan pendamping, melainkan mampu merencanakan dan mengatur kegiatan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok tani serta mendukung terciptanya kemandirian sebagai salah satu prinsip utama *community development*.

Prinsip keadilan sosial turut berkontribusi dalam menciptakan pemerataan kesempatan dan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tani. Setiap anggota diberikan ruang untuk terlibat dalam kegiatan program sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing, sehingga tidak terjadi dominasi oleh pihak tertentu. Ketua kelompok tani paranta' juru menyatakan bahwa "Semua anggota kelompok diajak ikut kegiatan, tidak dibedakan siapa yang lebih dulu ikut atau siapa yang lebih mampu."

Berdasarkan pernyataan ketua kelompok tani tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan telah mengupayakan penerapan prinsip keadilan sosial melalui pemerataan kesempatan bagi seluruh anggota kelompok. Setiap anggota diberikan ruang yang sama untuk terlibat dalam kegiatan tanpa adanya perbedaan berdasarkan latar belakang maupun kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan keadilan dalam proses pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari pendekatan *community development*.

Penerapan prinsip keberlanjutan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas jangka panjang kelompok tani, terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang terus diterapkan setelah program pendampingan berakhir.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa "Walaupun programnya telah selesai, kami masih merasakan dampaknya seperti pengetahuan yang kami dapatkan waktu pelatihan masih kami gunakan sampai sekarang."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZ Haji Kalla memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok Tani Paranta Juru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan masih dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani dalam aktivitas pertanian hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama pendampingan berlangsung, tetapi juga berhasil membangun kapasitas sumber

daya manusia yang mendukung keberlanjutan praktik pertanian secara mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla telah berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Tani Paranta' Juru, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, pengelolaan kegiatan, maupun pola pikir kelompok. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok tani masih memerlukan penguatan lanjutan, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan kegiatan jangka panjang, agar dampak pemberdayaan dapat terus dirasakan secara optimal oleh masyarakat tani di desa tonasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi prinsip-prinsip community development dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta' Juru di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi prinsip-prinsip community development oleh LAZ Hadji Kalla dalam pemberdayaan Kelompok Tani Paranta Juru di Desa Tonasa telah dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Prinsip partisipasi, kemandirian, keswadayaan, keadilan sosial, kebersamaan, dan keberlanjutan diwujudkan melalui keterlibatan aktif anggota kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, pendampingan yang mendorong pengambilan keputusan secara musyawarah, serta penguatan peran kelembagaan kelompok tani. Implementasi prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tidak hanya menjadi objek program, tetapi berperan sebagai subjek dalam proses pemberdayaan.

Implementasi prinsip-prinsip community development memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Tani Paranta' Juru. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kapasitas sosial anggota kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi dan bermusyawarah, meningkatnya kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan pertanian secara mandiri, pemerataan kesempatan bagi seluruh anggota, serta keberlanjutan pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan setelah program pendampingan berakhir. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok tani masih memerlukan penguatan lanjutan, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan kegiatan jangka panjang, agar dampak pemberdayaan dapat terus dirasakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang Jurnal Salam, 15 2 (2012)
- Achjar, et all, Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Pendekatan Community Akbar, Ryan Aldiansyah, Muhammad Fauzan, Andi Asy'hary | Arsyad, and Khotimatul Barki, Implementasi Empowerment untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Daerah, Journal of Scientech Research and Development, 5.1 (2023)
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Jurnal

- IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023)
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v112.57>>
- Arianti, Yudita, Hamidah, and Hasril Atieq Pohan, 'Analisis Prinsip-Prinsip Community Development dalam Pelaksanaan Usaha Kecil dan Menengah, Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 1.1 (2022)
- Citriadin, Yudin, Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, 2020
- Damanik, Sarintan Efratani, Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Diatmika, 1 Putu Gede, and Sri Rahayu, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah (Ahlimedia Book, 2022)
- Fahrurrozi, Muh, M M SE, S H Amrullah, and M Si Par, Economics Sustainable Keseimbangan Antara Pertumbuhan, Keberlanjutan, dan Ketahanan (PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025)
- Hadı, Agus Purbathin, 'Tinjauan terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), 2009
- Ibrahim, Aceng, Bachrun Rifa'i, and Ratna Dewi, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin, Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat (2023), <<https://doi.org/10.15575/tamkin.v514.23925>> Islam, 5.4
- Majid, Abdul, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Penerbit Aksara Timur, 2017)
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa', Jurnal Publiciana, 11.1 (2018)
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa, Jurnal Publiciana, 11.1 (2018)
- Mubarak, Z. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan, Tesis, 2010
- Mustafa Mustari, Berdaya untuk Sejahtera Perspektif Islam, 1st edn (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2024)
- Prayogi, Bambang, Program Penyuluhan Pertanian dalam Rangka Empowerment of Farmer Group Members Through Agricultural Counseling Programs in the Framework of Increasing the Income of Rawa Lebak Rice Farming in Sejangko I Village Rantau Program Studi Agribisnis, 2023
- Rahmant, Sarah Azka, and Sahadi Humaedi, 'Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Amanah Fund di Kampung Dadap Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten, Share Social Work Journal, 14.2 (2024)
- Rika Widianita, Dkk, 'Model Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan, At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, VIII.I (2023)
- Siregar, Esli Zuraidah, 'Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 3 (2020)
- Siswanto, Irfan, 'Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong

-
- Kabupaten Gowa); 2019
- Swastika, Dewa K S, 'Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Analisis Kebijakan Pertanian, 9.4 (2011)
- Wibhisana, Yohanes Putut, 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo People and Community Empowerment in the Jogoboyo Purworejo Tourism Village Program Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Dengan Adalah Program (2021), Nasional Pemberdaya-, <<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i11.1712.1>>
- Wibowo, Afrizal Mukti, 'Keabsahan Praktik Dark Patterns terhadap Pemerolehan Persetujuan Pemrosesan Data Pribadi di Indonesia Pemrosesan Data Pribadi Di Indonesia, June, 2025 <<https://doi.org/10.21776/rechtjiva.v2n1.1>>
- Zunaidi, Arif, 'Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas' (Yayasan Putra Adi Dharma, 2024)